

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DER DAN ROE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PERUSAHAAN SUB SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mulya Rafika

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

Email: mulya_rafika@yahoo.co.id

corresponding mail author : mulya_rafika@yahoo.co.id

***Abstract** : From the preliminary research that the researchers conducted, dividend policy tends to be one of the most stable and predictable elements of firms, and most companies start paying dividends once they reach the maturity stage of business and when there are no more profitable investment opportunities for the company a percentage of the profits they earn will be paid to shareholders as cash dividend called the Dividend Payout Ratio. The purpose of this study was to determine whether the net profit margin, debt to equity ratio and return on equity have an effect on the Dividend Payout Ratio in Miscellaneous Industry Sub-sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples in this study amounted to 17 companies during the study period of 3 years so that the observational data were 51 samples. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the net profit margin had a significant effect on the dividend payout ratio. Debt to equity ratio has a significant effect on the dividend pay out ratio. Return on equity has no significant effect on the dividend pay out ratio. Taken together, the variables of net profit margin, debt-to-equity ratio and return on equity have a significant effect simultaneously on the dividend pay out ratio.*

***Keyword** : Net Profit Margin, DER, ROE, Dividend Payout Ratio.*

I. PENDAHULUAN

Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupa capital gain dan dividen. Kebijakan bidang keuangan yang dijalankan perusahaan harus selaras dan serasi dengan tujuan maksimalisasi keuntungan yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Salah satu kebijakan yang utama untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan adalah kegiatan investasi. Semakin besar investasi maka semakin berkurang dividen yang dibagikan, dan apabila dana internal equity kurang mencukupi dari dana yang dibutuhkan untuk investasi maka bisa dipenuhi dari eksternal khususnya dari utang.

Kebijakan dividen merupakan hal yang sangat besar perannya didalam suatu entitas, karena kebijakan dividen tidak hanya merangkul kepentingan perusahaan semata tetapi juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Kebijakan dividen akan sangat berguna dalam menentukan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang nantinya akan digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen juga akan menentukan seberapa besar jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham oleh suatu perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada Dividend Payout Ratio (DPR)-nya yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, yang berarti besar kecilnya Dividend Payout Ratio ini akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain juga berpengaruh

terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu elemen yang paling stabil dan dapat diprediksi oleh perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mereka mencapai tahap kematangan bisnis dan ketika tidak ada lagi kesempatan investasi yang menguntungkan perusahaan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend disebut Dividend Payout Ratio. Umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun capital gain. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Dividend Payout Ratio yakni; debt to equity ratio, profitabilitas (return on total asset), dan earnings per share, dan net profit margin. Masalah keagenan (problema agency) juga potensial mengurangi keputusan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sebagai principal. Alasannya, karena pihak manajemen sebagai agen cenderung akan berusaha meningkatkan kesejahteraannya. Pembayaran dividen juga salah satu upaya mengurangi masalah keagenan tersebut. Oleh karena itu, seorang investor potensial ditentukan untuk mampu memprediksi kebijakan dividen perusahaan.

Sektor batubara merupakan salah satu pangsa pasar yang menjanjikan karena adanya keinginan pemerintah untuk menggantikan gas dengan aneka industri sebagai alat bakar. Hal ini juga untuk mengurangi pengeluaran yang lebih besar bila konsumen masyarakat menggunakan gas dibandingkan batubara. Melihat fenomena dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka menjadi menarik untuk diteliti lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio dengan menggunakan variabel net profit margin, debt to equity ratio dan return on equity pada perusahaan Sub-sektor Aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

II. MATERIALS AND METHOD

Pengertian Net Profit Margin

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2013:19) mengatakan:

- a. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dan menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.
- b. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti seperti biaya bunga untuk pendanaan, dan biaya pajak penghasilan.

Menurut Murhadi (2013: 64), "*Net Profit Margin (NPM)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya". *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan demikian disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur proporsi pendapatan total yang tersedia untuk dibagikan ke pemegang saham dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi persentase *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula persentase *Dividend Payout Ratio*.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penjualan

Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Fahmi (2013:73), *Debt To Equity* (DER) mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk reditor. DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan serta kemungkinan pembayaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk.

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Pengertian *Return On Equity*

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total *asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Murhadi (2013: 64), "*Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya". ROE merupakan indikator penting bagi investor dan pemegang saham untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran *dividen*. Semakin besar hasil ROE maka semakin besar pula DPRnya.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Pengertian *Dividend Payout Ratio*

Dividen merupakan suatu pembayaran yang sifatnya permanen atas modal yang diserahkan oleh pemegang saham atas pemilik perusahaan, Syamsuddin (2011 :30). Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham), Hery dan Lekok (2011 :114). Pada umumnya dividen diberikan dalam bentuk tunai (dividen tunai) dan dalam bentuk saham (dividen saham). Dividen tunai merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai, sedangkan dividen saham adalah distribusi sebagian keuntungan perusahaan dalam bentuk saham kepada para pemegang saham, Hery dan Lekok (2011 : 117). Ketika perusahaan tidak memiliki laba ditahan, perusahaan tidak dapat membagikan keuntungan atau laba yang didapat sebagai dividen tunai atau dividen kas kepada para pemegang saham.

Menurut Arifin (2010: 270), kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai berapa

besar dividen kas yang harus dibayarkan kepada investor serta keputusan pendanaan perusahaan guna meningkatkan dan mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Sedangkan menurut Sudana (2011:167), arti dari kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Menurut Keown (2010), arti dari *dividend payout ratio* adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar saham.

Dividend payout ratio (DPR) adalah rasio yang mengukur jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham (Jogiyanto, 2010). DPR tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan hasil perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (Warsono, 2013). Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal finansial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham dan internal finansial perusahaan semakin kuat. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\frac{\text{DPR} - \text{Dividend per lembar}}{\text{Earning per lembar}} \times 100 \%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur hubungannya (Kuncoro, 2007:10). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian kuantitatif yang bermaksud untuk memberikan penjelasan pengaruh NPM, DER dan ROE terhadap *dividend payout ratio*.

III. RESULTS AND DISCUSSION

Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas (NPM, DER dan ROE) dengan variabel terikat (*dividend payout ratio*), maka akan digunakan metode regresi linier berganda dan analisis data juga menggunakan SPSS, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \square \\ y &= \text{Dividend payout ratio} \\ a &= \text{Konstanta} \\ b_1, b_2, b_3 &= \text{koefisien regresi berganda} \\ X_1 &= \text{NPM} \\ X_2 &= \text{DER} \\ X_3 &= \text{ROE} \\ \square &= \text{Standard Error} \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.341	.071		4.789	.000
Net profit margin	-,145	.064	-.273	-2.261	.029
Debt ro equity ratio	,032	.012	.338	2.639	.011
Return on equity	.001	.003	.038	.326	.746

$$Y = 0.341 - 0,145X_1 + 0,032 X_2 + 0,001 X_3$$

- 1). a = 0.341 atau konstanta regresi, yang berarti jika ada nilai independen variabel X1 (*net profit margin*), X2 (*debt to equity ratio*) dan X3 (*return on equity*) Dalam hal ini X1, X2, X3 sama dengan 0 (nol) maka *dividend pay out ratio* akan bertambah sebesar 0.341.
- 2). B1 = 0,145 untuk independen variabel X1 (*net profit margin*) yang bertanda negatif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya bahwa setiap penurunan sebesar 1 satuan akan mengurangi jumlah *dividend pay out ratio* sebesar 0,145.
- 3). b2 = 0.032 untuk independen variabel X2 (*debt to equity ratio*) yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya setiap penambahan atau kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah *dividend pay out ratio* sebesar 0.032.
- 4). b3 = 0.279 untuk independen variabel X3 (*return on equity*) yang bertanda positif berarti memiliki hubungan yang searah yang artinya setiap penambahan atau kenaikan sebesar 1 satuan akan menambah jumlah *dividend pay out ratio* sebesar 0.279.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	,251	5	,050	7,794	,000
Residual	,290	45	,006		
Total	,542	50			

Dari uji ANOVA atau F test, didapat Fhitung sebesar 7,794 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jadi Fhitung > Ftabel (7,794 > 3,20) atau sig F < 5 % (0,000 < 0,05). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel *net profit margin*, *debt ro equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *dividend pay out ratio*.

Uji Hipotesis

Uji T

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefisients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.341	.071		4.789	.000
Net profit margin	-,145	.064	-.273	-2.261	.029
Debt ro equity ratio	,032	.012	.338	2.639	.011
Return on equity	.001	.003	.038	.326	.746

Dari nilai t-tabel dengan derajat bebas $51 - 3 = 48$ dan taraf nyata 5 % adalah 2,013. Untuk nilai *net profit margin* (X1) lebih kecil dimana hasil Sig ($0,029 < 0,05$), maka *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio*. Untuk nilai *debt to equity ratio* (X2) lebih kecil dimana hasil Sig ($0,011 < 0,05$), maka *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio*. Untuk nilai *return on equity* (X3) lebih besar dimana hasil Sig ($0,746 > 0,05$), maka *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio*.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642	,464	,405	.08449

Sumber : data diolah, 2018.

Dari hasil R square untuk *dividend pay out ratio* diperoleh 0,464, yang berarti 46,4 % *dividend pay out ratio* dipengaruhi oleh variabel X1 (*net profit margin*), X2 (*debt to equity ratio*), X3 (*return on equity*) secara bersama-sama dan sisanya sebesar 53,6 % ditentukan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh NPM terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil penelitian yaitu nilai *net profit margin* (X1) lebih kecil dimana hasil Sig ($0,029 < 0,05$), maka *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2017) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Friskarunia (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Menurut Murhadi (2013: 64), "*Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya". Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga laba bersih yang diperoleh juga akan semakin besar dengan demikian akan semakin besar pula DPRnya.

Pengaruh DER terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil penelitian yaitu nilai *debt to equity ratio* (X2) lebih kecil dimana hasil Sig ($0,011 < 0,05$), maka *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio*. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2017) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Perpatih (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Fahmi (2013:73), *Debt To Equity* (DER) mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk reditor. DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan serta kemungkinan pembayaran *Dividen Payout Ratio* (DPR) rendah.

Kebijakan hutang sering diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin rendah DER maka semakin kecil tingkat hutang yang digunakan perusahaan dan kemampuan untuk membayar hutang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi DER semakin tinggi hutang yang digunakan dan semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan. Kebijakan ini menimbulkan konflik dan biaya keagenan, karena dengan hutang maka perusahaan akan melakukan pembayaran periodik atas bunga dan pakok pinjaman. Kebijakan hutang akan memberikan dampak pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia. Kebijakan hutang berfungsi sebagai *monitoring* atau pengontrolan terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Pengaruh ROE terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil penelitian yaitu nilai *return on equity* (X3) lebih besar dimana hasil Sig ($0,746 > 0,05$), maka *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2017) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. Menurut Murhadi (2013: 64), "*Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya". ROE merupakan indikator menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Semakin besar hasil ROE maka semakin besar pula DPRnya.

IV. CONCLUSION

1. Untuk nilai *net profit margin* (X1) lebih kecil dimana hasil Sig ($0,029 < 0,05$), maka *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio*. Untuk nilai *debt to equity ratio* (X2) lebih kecil dimana hasil Sig ($0,011 < 0,05$), maka *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio*. Untuk nilai *return on equity* (X3) lebih besar dimana hasil Sig ($0,746 > 0,05$), maka *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio*.
2. Secara bersama-sama variabel *net profit margin*, *debt ro equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *dividend pay out ratio*.
3. Dari hasil *R square* untuk *dividend pay out ratio* diperoleh 0,464, yang berarti 46,4 % *dividend pay out ratio* dipengaruhi oleh variabel X1 (*net profit margin*), X2 (*debt to equity ratio*), X3 (*return on equity*) secara bersama-sama dan sisanya sebesar 53,6 % ditentukan oleh variabel lain.

V. REFERENCES

Arifin, Z. (2010). *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Kampus Fakultas Ekonomi UI: EKONISIA.

- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Hayati, Nurul dan Norbaiti. (2016). Pengaruh *Cash Position, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth* Terhadap *Divident Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri. *Jurnal Spread* – April 2016, Volume 6 Nomor 1.
- Hilmi dan Ali, (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia. Hery dan Lekok. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta : Bumi Aksara. Jogiyanto, (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-
Pengalaman*. Yogyakarta: BPPE.
- Keown (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat, (2007). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Lanawati dan Amilin. (2015). *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Growth dan Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* Vol. 2, No. 1, Juni 2015, hal 55- 64. ISSN 2339 – 1545.
- Mamduh, M., (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM.
- Murhadi, W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Perpatih, Zuhafni ST. (2016). Pengaruh “ROA” DAN “DER” Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. Volume 4, Nomor 3, September 2016 : 205 - 211. ISSN : 2337 – 3997.
- Sudana (2011). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Warsono, (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Tiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Yunita, Nur Afni dan Friskarunia, Nova. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Earning Per Share, Net Profit Margin Dan NPM Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 4, Nomor 1 , Februari 2016. ISSN : 2301 - 4717.